

SKRIPSI
PERAN HOME INDUSTRI DALAM MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN DI DESA DESALOKA KECAMATAN SETELUK
KABUPATEN SUMBAWA BARAT
(Studi Pada Home Industri Abon Ikan Gabus)

The Role Of Home Industry In Improving The Economy
In The Village Of Desaloka Seteluk Subdistric
West Sumbawa Regency
(Study On Cork Shredded Home Industry)

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Strata Satu (S1) Pada Program Studi Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram



OLEH:

EDY EKA PUTRA
216110049

JURUSAN URUSAN PUBLIK
KONSENTRASI ADMNISTRASI PEMBANGUNAN
PROGRAM STUDI ADMINISTRASI PUBLIK
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM

2020

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi ini disetujui oleh pembimbing untuk di ujikan ke Panitia Ujian
Skripsi Program Studi Administrasi Publik pada :

Hari : Rabu

Tanggal : 12 Agustus 2020

Menyetujui :

Dosen Pembimbing I



Drs. H. Abdurrahman, MM.
NIDN. 0804116101

Dosen Pembimbing II



Dedy Iswanto, S.T., MM.
NIDN. 0818087901

Mengetahui,

Program Studi Administasi Publik

Ketua



RAHMAD HIDAYAT, S.AP., M.AP
NIDN. 0822048901

PENGESAHAN SKRIPSI

**PERAN HOME INDUSTRI DALAM MENINGKATKAN
PEREKONOMIAN DI DESA DESALOKA KECAMATAN SETELUK
KABUPATEN SUMBAWA BARAT
(STUDI PADA HOME INDUSTRI ABON IKAN GABUS)**

Oleh :

EDY EKA PUTRA
NIM. 216110049

SKRIPSI

Untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Ujian Guna Memperoleh Sarjana Pada
Jurusan Urusan Publik Telah disetujui Oleh Tim Penguji
Pada tanggal seperti yang tertera di bawah ini.

Mataram, 12 Agustus 2020

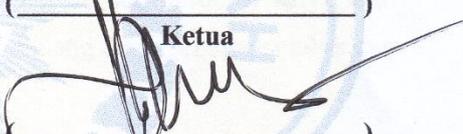
Tim Penguji

1. **Drs. H. Abdurrahman, MM.**
NIDN.0804116101

()

Ketua

2. **Dedy Iswanto, S.T., MM.**
NIDN. 0818087901

()

Anggota

3. **Lalu Hendra Maniza, S.Sos., MM**
IDN. 0828108404

()

Anggota

Mengetahui

Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik

Dekan



Dr. H. Muhamad Ali, M.Si
NIDN. 0806066801

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini Saya Mahasiswa Program Studi Ilmu Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, Universitas Muhammadiyah Mataram menyatakan bahwa:

Nama : Edy Eka Putra

NIM : 216110049

Memang benar skripsi yang berjudul Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Desa Desaloka Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat (Studi Pada Home Industri Abon Ikan Gabus) adalah hasil karya sendiri dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik di tempat manapun.

Skripsi ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan pembimbing dan terdapat karya atau pendapat orang lain yang telah dipublikasikan, memang diacu sebagai sumber dan di cantumkan kedalam daftar pustaka.

Jika dikemudian hari pernyataan saya ini terbukti tidak benar saya siap mempertanggung jawabkannya, termasuk bersedia meninggalkan gelar sarjana yang akan saya peroleh.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sadar dan tanpa tekanan dari pihak manapun.

Mataram, 12 Agustus 2020




Edy Eka Putra
NIM. 216110049



UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MATARAM
UPT. PERPUSTAKAAN

Jl. K.H.A. Dahlan No. 1 Mataram Nusa Tenggara Barat
 Kotak Pos 108 Telp. 0370 - 633723 Fax. 0370-641906
 Website : <http://www.lib.ummat.ac.id> E-mail : upt.perpusummat@gmail.com

**SURAT PERNYATAAN PERSETUJUAN
 PUBLIKASI KARYA ILMIAH**

Sebagai sivitas akademika Universitas Muhammadiyah Mataram, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Edy Eka Putra
 NIM : 216110099
 Tempat/Tgl Lahir : Bertong, 31 Desember 1999
 Program Studi : Ilmu Administrasi Publik
 Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik
 No. Hp/Email : 087 853 502 038 / edyputraeka@gmail.com
 Jenis Penelitian : Skripsi KTI

Menyatakan bahwa demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada UPT Perpustakaan Universitas Muhammadiyah Mataram hak menyimpan, mengalih-media/format, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (*database*), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Repository atau media lain untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama *tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta* atas karya ilmiah saya berjudul:

Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Desa Desaloka Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat (Studi pada Home Industri Abon Kem gabus)

Segala tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah ini menjadi tanggungjawab saya pribadi.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya tanpa ada unsur paksaan dari pihak manapun.

Dibuat di : Mataram
 Pada tanggal : 19 Agustus 2020



Edy Eka Putra
 NIM. 216110099

Mengetahui,
 Kepala UPT. Perpustakaan UMMAT

Iskandar, S.Sos.M.A.
 NIDN. 0802048904

MOTTO



PERSEMBAHAN

Skripsi ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang mendukung dan mendoakan saya sehingga saya bisa menyelesaikan skripsi saya ini dengan tepat waktu.

Kemudian kepada teman-teman terima kasih telah mendukung dan membantu saya dalam menyusun skripsi saya sehingga saya dapat menyelesaikannya dengan tepat waktu.

Terima kasih kepada dosen pembimbing saya yang telah membimbing saya dengan sepenuh hati sehingga skripsi ini bisa terselesaikan dengan tepat waktu.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah puji syukur penulis panjatkan atas kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan Hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan laporan penelitian ini dalam bentuk skripsi yang berjudul **“Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Desa Desaloka Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat (Studi Pada Home Industri Abon Ikan Gabus)”** yang merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan Studi S1 pada jurusan Administrasi Publik Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIPOL) di Universitas Muhammadiyah Mataram. Shalawat serta salam senantiasa kita kirimkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, seorang manusia tauladan yang telah di utus oleh Allah SWT, untuk menyapaikan risalah islam keseluruh umat manusia sebagai Agama yang lurus.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam penulisan ini karena, tenaga, ilmu dan kemampuan penulis. Sehingga keberhasilan dalam menyelesaikan penulisan ini tidak terlepas dari semua pihak yang senantiasa ikhlas telah membantu memberikan bimbingan, dukungan, dorongan yang tidak pernah henti. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada dosen pembimbing yang telah membantu untuk proses menyelesaikan skripsi ini.

Segala kerendahan hati dan rasa hormat penulis menyampaikan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Dr. H. Arsyad Abd. Gani, M.Pd Selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Mataram.
2. Dr. H. Muhammad Ali, M.Si Selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.
3. Rahmad Hidayat S.AP., M.AP. Selaku Ketua Prodi Administrasi Publik.
4. Drs. H. Abdurrahman, MM Selaku Dosen Pembimbing Utama.
5. Dedy Iswanto, S.T., MM Selaku Dosen Pembimbing Pendamping.
6. Bapak Ibu dosen Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik yang telah ikhlas memberikan bekal ilmu selama perkuliahan hingga selesai selesai dan seuruh staff tata usaha pengelolaan perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Mataram.

Mohon atas segala kekurangan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan sehingga saran dan masukan yang sifatnya membangun dari semua pihak sangat kami hargai. Akhir kata penulis menaruh harapan besar semoga skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi semua pihak.

Mataram, 12 Agustus 2020

Edy Eka Putra

**Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Desa Desaloka
Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat
(Studi Pada Home Industri Abon Ikan Gabus)**

Edy Eka Putra¹ Drs. H. Abdurrahman, MM.²

Dedy Iswanto, S.T., MM.³

¹Mahasiswa

²Pembimbing Utama

³Pembimbing Pendamping

ABSTRAK

Peran adalah aspek dinamis kedudukan status seseorang apabila melakukan kewajibannya sesuai kedudukannya maka iya telah menjalankan suatu peran.

Home Industri adalah kegiatan usaha yang dikerjakan di rumah untuk memproduksi dimana didalamnya terdapat perubahan bentuk dari sifat suatu barang sehingga dapat bermanfaat dan dipergunakan untuk memenuhi kebutuhan hidup.

Meningkatkan perekonomian adalah suatu proses perbaikan kondisi perekonomian yang lemah menjadi perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peranan dari home industri abon ikan gabus dalam meningkatkan perekonomian di desa desaloka kecamatan seteluk kabupaten sumabawa barat. Metode penelitian diskriptif kualitatif yang berdasar proses pengambilan data, meneliti, mengkaji, dan melakukan observasi langsung ke lokasi tempat penelitian.

Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa Peranan Home Industri Dalam Meningkatkan Perekonomian di Desa Desaloka belum berjalan dengan baik karena adanya permasalahan pemasaran, kekurangan modal dan di tambah dampak akibat dari Pandemi Covid-19 Tahun 2020.

Kata Kunci: Peran, Home Industri, Meningkatkan Perekonomian

**The Role of Home Industry in Improving the Economic Matter in Desaloka
Village, Seteluk District, West Sumbawa Regency
(Study at the Home Industry of Tuna Fish Floss)**

**Edy Eka Putra¹ Drs. H. Abdurrahman, MM.²
Dedy Iswanto, S.T., MM.³**

¹Student

²First Consultant

³Second Consultant

ABSTRAK

Home Industry is a business activity that is carried out at home to produce in which there is a change in the shape of the nature of an item so that it can be useful and used to meet the needs of life. This study aims to determine the role of the snakehead fish shredded home industry in improving the economic matter in the village of Desaloka, Seteluk sub-district, West Sumbawa regency. This research method was descriptive qualitative. Methods of data collection used direct observation of the location of the study. The method of data analysis used collecting, researching, reviewing, and concluding data. The conclusion of this study showed that the role of the Home Industry in improving the economic matter in Desaloka village has not been going well because of marketing problems, lack of capital, and the Covid-19 Pandemic consequences, 2020.

Keywords: Role, Home Industry, Economic Matter

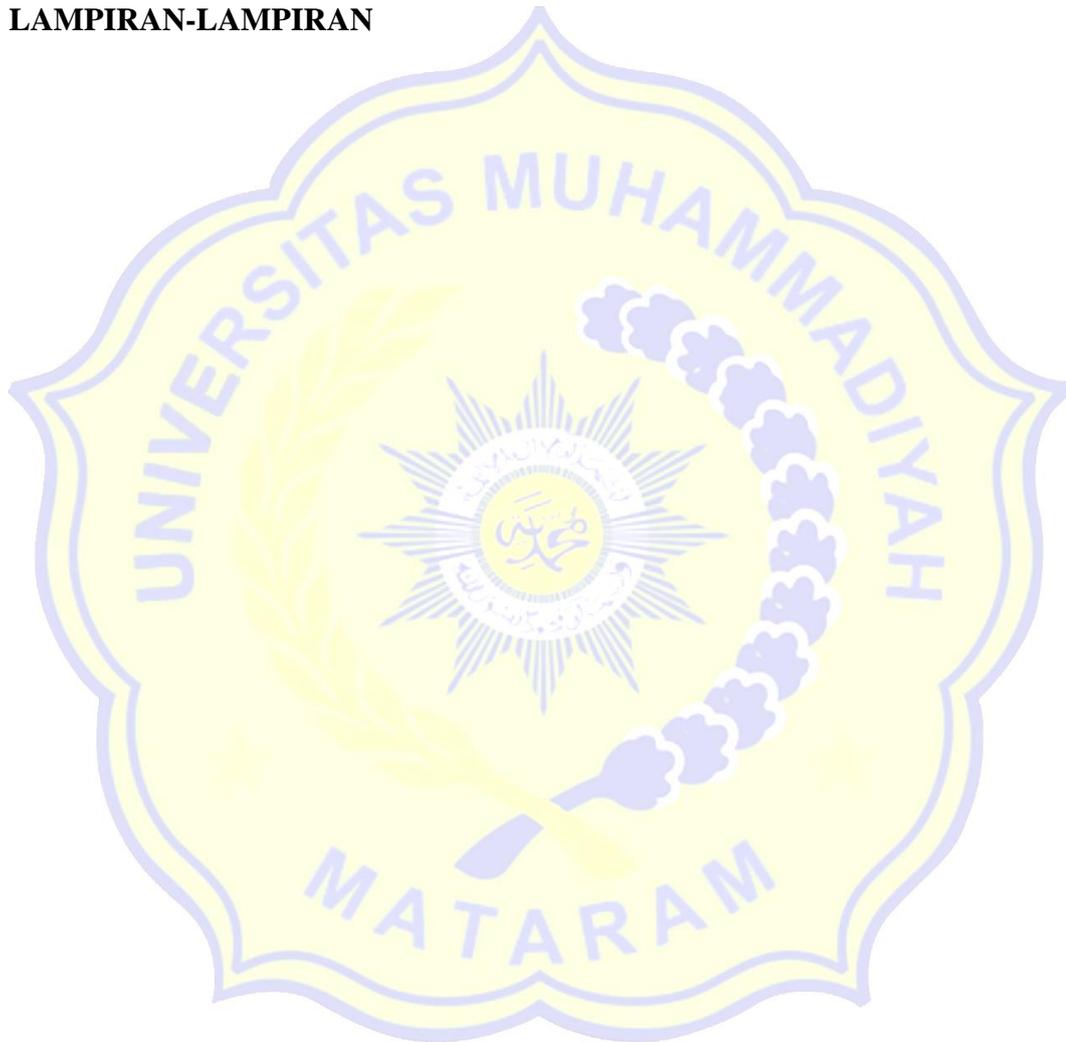


DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
PERNYATAAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	ix
ABSTRACT	x
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL	xiv
DAFTAR GAMBAR	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	7
1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian	7
1.3.1. Tujuan Penelitian	7
1.3.2. Manfaat Penelitian	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	
2.1. Penelitian Terdahulu	9
2.2. Landasan Teori	11
2.2.1. Pengertian Peran	11
2.2.2. Pengertian Home Industri	12
2.2.3. Proses Produksi Home Industri	14
2.2.4. Macam-Macam Home Industri	14
2.2.5. Manfaat Home Industri	17
2.2.6. Manajemen Dalam Home Industri	17
2.2.7. Kriteria Home Industri	19

2.2.8. Peran Home Industri dalamPerekonomian	20
2.2.9. Upaya Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil	22
2.3. Perekonomian	25
2.3.1. Pengertian Perekonomian Masyarakat	25
2.3.2. Strategi Pengembangan Ekonomi Kerakyatan	26
2.3.3. Prinsip-Prinsip Ekonomi Kerakyatan	28
2.4. Kerangka Berfikir	30
BAB III METODE PENELITIAN	
3.1. Jenis Penelitian.....	31
3.2. Waktu dan Lokasi Penelitian	32
3.3. Penentuan Informan/Narasumber	32
3.4. Jenis Data dan Sumber Data	32
3.5. Teknik Pengumpulan Data.....	33
3.6. Teknik analisis Data.....	34
3.7. Keabsahan Data.....	36
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN	
4.1. Gambar Umum Lokasi Penelitian	38
4.1.1. Sejarah Desa Desaloka	38
4.1.2. Letak Geografis Desa Desaloka	39
4.1.3. Penduduk Desa Desaloka Kecamatan Seteluk	40
4.1.4. Keadaan Pertanian	42
4.1.5. Keluarga Berencana dan Keluarga Prasejahtera	44
4.1.6. Keadaan Ekonomi	45
4.1.7. Hasil Kerajinan, Industri, dan Sumber Daya Pendukung	46
4.1.8. Keadaan Pendidikan dan Sosial Budaya	47
4.1.9. Sarana dan Prasarana	47
4.2. Gambar Umum Home Industri Abon Ikan Gabus	48
4.3. Pembahasan	49
4.3.1. Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Desa Desaloka	49
4.3.2. Proses Produksi Home Industri Di Desa Desaloka	54

4.3.3. Penghambat Home Industri Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Desa Desaloka	56
BAB V PENUTUP	
5.1. Kesimpulan	58
5.2. Saran	59
DAFTAR PUSTAKA.....	61
LAMPIRAN-LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 1.1. Jumlah Perusahaan, Tenaga Kerja, dan Nilai Produksi Menurut Klasifikasi Industri di Kabupaten Sumbawa Barat 2015	4
Tabel 4.1.2. Batas Wilayah Desa Desaloka	39
Tabel 4.1.2. Dusun dan RT/RW di Wilayah Desa Desaloka	40
Tabel 4.1.3. Tingkat Pendidikan Masyarakat Desa Desaloka Menurut Umur	41
Tabel 4.1.3. Jumlah Kartu Keluarga dan Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin Desa Desaloka Kecamatan Seteluk	42
Tabel 4.1.4. Jumlah Keluarga Yang Memiliki Tanah Pertanian	43
Tabel 4.1.4. Jumlah Keluarga Yang Memiliki Tanah Perkebunan	44
Tabel 4.1.6. Mata Pencaharian Masyarakat Desa Desaloka	45
Tabel 4.3.1. Tingkat pendidikan Masyarakat Desa Desaloka Menurut Umur 2018-2019	52



DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.3.1. Foto Wawancara Peneliti Dengan Bapak Adi Selaku Pemilik Home Industri Abon Ikan Gabus Desa Desaloka	50
Gambar 4.3.1. Foto Wawancara Peneliti Dengan Bapak Ayus Selaku Pegawai Home Industri Abon Ikan Gabus Desa Desaloka	51
Gambar 4.3.1. Foto Wawancara Peneliti Dengan Ibu Eda Selaku Masyarakat Desa Desaloka	51
Gambar 4.3.1. Foto Wawancara Peneliti Dengan Bapak Amir Mahmud Selaku SEKDES Desa Desaloka	53
Gambar 4.3.2. Alat Peniris Minyak Mesin Spinner Bisa Menampung 10 kg-20 kg Abon Ikan Gabus	55
Gambar 4.3.2. Alat Peniris Minyak Mesin Spinner Bisa Menampung 2 kg Abon Ikan Gabus	56
Gambar 4.3.2. Kemasan Abon Ikan Gabus	56



BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah

Perkembangan di era yang semakin moderen ini pemerintah harus cepat dalam membangun ekonomi yang kuat salah satunya melalui Home Industri karena home industri merupakan suatu bentuk kegiatan dalam dunia usaha dan sebagai salah satu bentuk ekonomi rakyat yang memiliki potensi dalam mengembangkan ekonomi kerakyatan serta berdampak meningkatkan perekonomian nasional. Home Industri saat ini berkembang cukup pesat di Indonesia, sehingga keberadaan home industri dapat membantu pemerintah dalam pengentasan kemiskinan dan mengurangi angka pengangguran. Home Industri di Indonesia cukup stabil dan mampu menjaga keseimbangan kondisi ketika ekonomi krisis datang.

Kegiatan Home Industri merupakan salah satu komponen utama dalam pengembangan ekonomi lokal. Keberadaanya sangat diperlukan di daerah pedesaan, karena industri pedesaan pada umumnya dapat dicirikan oleh industri berskala kecil. Dalam proses industri pedesaan, industri di pedesaan sangat diperlukan dalam upaya untuk meningkatkan nilai tambah yang pada gilirannya dapat meningkatkan perekonomian. Pertumbuhan Home Industri merupakan industri yang mempunyai peranan penting dalam menunjang laju pertumbuhan ekonomi daerah, dan perkembangan Home Industri terus bertambah sejalan dengan perkembangan pembangunan.

Sejarah perkembangan sektor industri dalam pembangunan di Indonesia tidak terlepas dari peranan dan keberadaan sektor industri kecil dan kerajinan rakyat, yang secara historis kehadirannya jauh lebih dahulu dibandingkan industri-industri moderen yang ada di Indonesia saat ini. Meskipun penghasilan dari home industri pada umumnya masih tergolong rendah atau masih tergolong sedikit penghasilannya, namun peran home industri ini sendiri sangat penting dalam meningkatkan perekonomian, dibandingkan dengan industri-industri besar yang ada di Indonesia saat ini namun home industri eksistensinya tidak dapat diabaikan dalam kelesuan ekonomi di Indonesia. Home industri dikenal sebagai tambahan sumber pendapatan masyarakat dan juga sebagai penunjang kegiatan pertanian yang merupakan mata pencaharian pokok sebagian besar masyarakat pedesaan. Karena peran home industri yang demikian, maka pengembangan home industri mempunyai arti penting dalam usaha untuk mengurangi tingkat kemiskinan di pedesaan atau dengan kata lain diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup masyarakat pedesaan.

Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1995 yang menjelaskan tentang Usaha Kecil Pasal 1 ayat 1 bahwa industri kecil adalah kegiatan ekonomi rakyat yang berskala kecil dan memenuhi kriteria kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan lebih besar dari pada kekayaan bersih dan hasil penjualan tahunan serta kepemilikan sebagaimana diatur dalam Undang-Undang.

Untuk meningkatkan perekonomian perlu adanya pemberdayaan usaha kecil bertujuan untuk menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan

usaha kecil menjadi usaha yang tangguh serta dapat berkembang menjadi usaha menengah, Meningkatkan peranan usaha kecil dalam pembentukan produk nasional, perluasan kesempatan kerja dan berusaha meningkatkan ekspor serta peningkatan dan pemerataan pendapatan untuk mewujudkan dirinya sebagai tulang punggung serta memperkuat struktur perekonomian nasional.

Kemudian dengan adanya Home Industri dapat bermanfaat menciptakan peluang usaha yang luas, dapat turut mengambil peranan dalam pendekatan dan mobilisasi tabungan domestik, dan home industri mempunyai kedudukan komplementer terhadap industri besar dan sedang, dikarenakan Home Industri menghadirkan produk yang relatif murah dan sederhana, yang biasanya tidak dihasilkan oleh industri besar dan sedang. Oleh karena itu, Home Industri perlu dikembangkan dengan baik agar dapat meningkatkan perekonomian.

Home Industri di Indonesia bergerak di berbagai sektor usaha, namun usaha industri kecil dan menengah yang prospektif dan lebih menjanjikan adalah sektor yang bergerak dibidang busana dan pakaian, serta sektor usaha yang bergerak di bidang usaha kuliner atau makanan. Karena setiap individu tidak hanya membutuhkan pakaian sebagai kebutuhan pokok, namun mereka juga membutuhkan makanan sebagai kebutuhan pokok lainnya setara dengan kebutuhan papan. Seperti halnya di Desa Desaloka yang terletak di Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat.

Tabel 1.1
Jumlah Perusahaan, Tenaga Kerja, dan Nilai Produksi Menurut Klasifikasi
Industri di Kabupaten Sumbawa Barat 2015

Klasifikasi Industri	Perusahaan	Tenaga Kerja	Investasi	Nilai Produksi
Industri Makanan, Minuman dan Tembakau	178	456	4.658.515	4.655.353
Industri Tekstil, Pakaian Jadi, dan Kulit	53	111	1.485.510	964.032
Industri Kertas, Barang-Barang Dari Kertas, Percetakan, dan Penerbitan	28	128	4.770.000	2.492.100
Industri Kimia dan Barang-Barang Dari Bahan Kimia, Minyak Bumi, Batu Bara, Karet dan Plastik.	15	105	795.850	691.189
Industri Logam Dasar	0	0	0	0
Industri Barang Dari Logam, Mesin dan Peralatannya.	20	48	471.500	191.750
Industri Pengolahan Lainnya	331	760	6.315.550	6.214.513
Jumlah	625	1.608	18.496.925	15.208.937

Sumber: BPS Kabupaten Sumbawa Barat, Data Tahun 2016

Dari tabel tersebut dapat diketahui bahwa jumlah usaha industri makanan di Kabupaten Sumbawa Barat pada tahun 2016 bisa dikatakan jumlahnya lebih banyak akan tetapi walaupun lebih banyak dibandingkan dengan industri yang lain belum tentu dapat meningkatkan perekonomian, kalau pemerintah tidak ikut berperan dalam memajukan home industri. Semestinya pemerintah juga ikut berperan aktif dalam memajukan industri-industri rumahan atau Home Industri yang ada di Sumbawa barat, seperti usaha makanan pengolahan abon ikan gabus yang terletak di Desa Desaloka Kecamatan Seteluk sangat perlu perhatian dari pemerintah Sumbawa Barat agar usaha dari masyarakat dapat meningkatkan perekonomian.

Sebelum berdirinya usaha makanan pengolahan Abon Ikan Gabus di Desa Desaloka masyarakat mayoritas bekerja di bidang pertanian. Mereka menggantungkan hidup dari bercocok tanam dan menjadi buruh tani. Kemudian salah satu masyarakat di desa desaloka mendirikan usaha Home Industri yang bergerak di bidang Pengolahan makana yaitu pengolahan Abon Ikan Gabus dengan harapan industri makanan ini mampu meningkatkan perekonomian di desa desaloka. Di samping berkembangnya home industri tersebut, ada beberapa kendala yang dihadapi oleh pengusaha industri makanan dalam mengembangkan usahanya. Adapun permasalahan yang dihadapi oleh pelaku usaha, sebagai berikut:

1. Terkait Dengan Modal

Modal merupakan hal yang menunjang keberhasilan suatu usaha industri. Karena dengan modal yang tidak memadai maka akan

mempengaruhi rendahnya produktivitas. Keterbatasan modal dan minimnya pengetahuan tentang usaha ini menjadi kendala dalam pengembangan usaha. Dengan tidak terjadinya penjualan dan penjualan yang masih tidak menentu maka tidak dapat menyeimbangkan potensi produksi. Sedangkan biaya produksi baik bahan baku tetap harus terbayar.

2. Pemasaran

Dalam pemasaran hasil usaha maka perlu perluasan jangkauan pemasaran karena berapapun banyak produksi yang dihasilkan apabila jangkauan pasar tidak mendukung maka sulit bagi mereka untuk bisa menjual karena produk yang dihasilkan tidak bisa mereka pasarkan dengan baik. Banyaknya pesaing di dalam pasar itu sendiri baik dari produk sejenis maupun dari produk lain. Persaingan yang semakin tajam dan perubahan-perubahan yang terus terjadi harus dapat dijadikan pelajaran oleh manajemen pemasaran agar dapat secara proaktif mengantisipasi perubahan yang terjadi baik untuk masa sekarang maupun masa yang akan datang.

Berdasarkan permasalahan-permasalahan tersebut merupakan sebuah kendala dalam pengembangan usaha home industri di Desa Desaloka. Dengan kurangnya modal mengakibatkan produk yang dihasilkan terbatas, sehingga pemasaran produk juga mengalami hambatan. Semestinya harus ada perhatian dari pemerintah daerah, dengan adanya perhatian dari pemerintah diharapkan para pelaku home industri yang ada di Desa Desaloka dapat mengembangkan usahanya dengan baik yang secara tidak langsung dapat meningkatkan perekonomian di desa desaloka.

Dari penjelasan diatas maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang penulis tuangkan dalam sebuah karya ilmiah berbentuk skripsi dengan judul **“Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Desa Desaloka Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat (Studi Pada Home Industri Abon Ikan Gabus)”** untuk di teliti lebih lanjut.

1.2. Rumusan Masalah

1. Bagaimana Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Desa Desaloka?
2. Bagaimana Proses Produksi Home Industri di Desa Desaloka?
3. Apa Saja Hambatan Yang Dialami Home Industri Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Desa Desaloka?

1.3. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1.3.1. Tujuan Penelitian

Dalam Penelitian Ini Tujuan Yang Hendak Dicapai Adalah Sebagai Berikut:

1. Untuk Mengetahui Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Desa Desaloka Khususnya Dalam Pembuatan Abon Ikan Gabus.
2. Untuk Mengetahui Proses Produksi Home Industri di Desa Desaloka
3. Untuk Mengetahui Kendala Atau Hambatan Apa Saja Yang Dialami Home Industri Dalam Meningkatkan Perekonomian Di Desa Desaloka.

1.3.2. Manfaat Penelitian

Dalam penelitian ini ada 2 manfaat yaitu: manfaat teoretis (untuk mengembangkan pengetahuan yang berkaitan) dan manfaat praktis (berhubungan dengan cara pemecahan masalah secara nyata).

1. Manfaat Teoretis

Bagi Akademik dan Masyarakat, sebagai tambahan informasi untuk memberikan wawasan pemikiran khususnya bagi pengembangan ilmu administrasi publik tentang konsep Home Industri dalam meningkatkan Perekonomian khususnya di Desa Desaloka.

2. Manfaat Praktis

Bagi penulis, sangat bermanfaat untuk menambahkan pengetahuan bagi penulis sendiri dan bagi siapa yang nantinya membaca proposal skripsi ini. Selain itu, sebagai pelaksanaan tugas akademik yaitu untuk melengkapi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Administrasi Publik pada fakultas ilmu sosial dan ilmu politik universitas muhammadiyah Mataram.

BAB II
TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Penelitian Terdahulu

Dalam melakukan penelitian tentunya tidak terlepas dari penelitian terdahulu yang telah dilakukan oleh para peneliti dan bertujuan untuk memperkuat hasil penelitian yang sedang dilakukan oleh peneliti, selain itu juga membandingkan dengan hasil dari penelitian sebelumnya. Berikut beberapa ringkasan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh peneliti sebagai acuan dalam melakukan penelitian ini :

Tabel 2.1
Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Variabel Penelitian	Hasil	Persamaan dan Perbedaan
1.	Rizki Ananda (2016), Peran Home Industri Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Home Industri Keripik Di Kelurahan Kubu Gadang)	<ul style="list-style-type: none"> • Peran Home Industri (X) • Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Y) 	Hasil penelitian peran Home Industri di kelurahan Kubu Gadang sudah berjalan dengan baik sehingga dapat meningkatkan ekonomi keluarga yang ada di sekitar Home Industri Keripik	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu ialah terletak pada metode penelitian dan jenis penelitiannya bersifat deskriptif • Perbedaan Penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu ialah terletak pada judul penelitian dan lokasi penelitian

2.	Syahdan dan Husnan (2019) Peran Industri Rumah Tangga (<i>Homeindustry</i>) Pada Usaha Kerupuk Terigu Terhadap Pendapatan Keluarga Di Kecamatan Sakra Kabupaten Lombok Timur	<ul style="list-style-type: none"> • Industri Rumah Tangga (Home Industri) (X) • Meningkatkan Pendapatan Keluarga. (Y) 	Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa rata-rata tingkat pendapatan ibu rumah tangga yang melakukan usaha kerupuk terigu cukup besar sehingga dapat membantu dan menambah pendapatan keluarga yang berada di sekitar Home Industri Kerupuk Terigu	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu ialah Persamaan dari penelitian ini terletak pada tujuan penelitian • Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu ialah terletak pada metode penelitian, judul peneliti dan lokasi penelitian.
3.	Fajariyah Astutik dan Retno Mustika Dewi (2013), Upaya Peningkatan Pendapatan Rumah Tangga Melalui Home Industri Gambir (Kerupuk Kertas) di Dusun Dunengendak Desa Tlontoraja Kec. Pasean Kab. Pamekasan.	<ul style="list-style-type: none"> • Home Industri Gambir (X) • Meningkatkan Pendapatan Rumah Tangga (Y) 	Hasil penelitian Home Industri Gambir (kerupuk kertas) dapat meningkatkan pendapatan rumah tangga masyarakat di dusun Dungandak. Peningkatan pendapatan rumah tangga sudah begitu terasa oleh masyarakat dalam memenuhi kehidupan sehari-hari dan biaya pendidikan anaknya.	<ul style="list-style-type: none"> • Persamaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu ialah menggunakan metode penelitian kualitatif • Perbedaan penelitian sekarang dengan penelitian terdahulu ialah judul dan lokasi yang berbeda

Sumber: Dari Berbagai Sumber

2.2. Landasan Teori

2.2.1. Pengertian Peran

Peran menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti yaitu seperangkat tingkah yang diharapkan dimiliki oleh orang yang berkedudukan di masyarakat. Menurut Istilah peran sering dikaitkan dengan posisi atau kedudukan seseorang, kata "peran" diambil dari bahasa Inggris yaitu dramaturgy atau seni teater. Peran bisa dikaitkan dengan perilaku individu seseorang dalam kesehariannya hidup bermasyarakat. Dikarenakan peran mengandung hal yang wajib harus dijalani seorang individu dalam masyarakat, oleh karena itu peran juga harus dijalankan sesuai dengan norma-norma yang berlaku juga di masyarakat.

Menurut Soerjono Soekanto dalam jurnalnya Ade Eka Kurniawan (2016:11) Peran merupakan aspek dinamis kedudukan (status), apabila seorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peran. Dari pengertian di atas penulis menyimpulkan bahwa peran yang dimaksud adalah kedudukan atau suatu posisi yang diharapkan memiliki pengaruh terhadap lingkungan sekitar, peran dalam penelitian ini ialah *home industri*. Dimana sesuatu yang menjadi bagian atau pegangan apabila terjadi sesuatu hal ataupun peristiwa yang ada nantinya.

2.2.2. Pengertian Home Industri (Industri Rumahan)

Menurut Husnan dan Syahdan dalam jurnalnya (2019:5) *home industry* merupakan suatu usaha mencari manfaat atau faedah bentuk fisik dari suatu barang sehingga dapat di pergunakan untuk memenuhi kebutuhan dan dikerjakan dirumah. Dalam pengertian ini termasuk juga kegiatan kerajinan tangan. Sehingga home industri dapat diartikan sebagai suatu usaha untuk memproduksi dimana di dalamnya terdapat perubahan bentuk atau sifat dari suatu barang.

Kegiatan home industri umumnya merupakan pekerjaan para petani dan penduduk desa, yang memiliki arti sebagai sumber penghasilan tambahan. Salah satu tujuan industrialisasi daerah pedesaan adalah untuk mengembangkan kegiatan ekonomi daerah tersebut, dan dalam usaha untuk mengembangkan industri kecil dan kerajinan rakyat. Dalam pembangunan industri peranan pemerintah sangat besar sekali manfaatnya.

Untuk itu pengarahannya, pembinaan, bantuan modal, latihan dan bantuan pembangunan pada sektor industri sangat diharapkan. Menurut BPS perusahaan atau usaha industri dapat dikelompokkan menjadi empat kategori berdasarkan pada banyaknya tenaga kerja yang digunakan dari perusahaan yang bersangkutan antara lain:

1. Industri kecil atau kerajinan rumah tangga, yakni industri yang jumlah tenaganya 1-5 orang tenaga kerja.
2. Industri kecil, yakni industri yang jumlah tenaganya antara 5-19 orang tenaga kerja.

3. Industri sedang, yakni industri yang jumlah tenaga kerjanya antara 20-99 orang tenaga kerja.
4. Industri besar, yakni industri yang jumlah tenaga kerjanya antara 100 atau lebih tenaga kerja per perusahaan.

Untuk mengetahui lebih jauh pengertian home industri ini, maka untuk menumbuh kembangkan home industri semacam ini yang biasanya banyak dilakukan didaerah pedesaan maka minimal memerlukan 4 faktor produksi yang terpenting yaitu: faktor produksi modal, faktor produksi alam, tenaga kerja dan kemampuan untuk melakukan kegiatan usaha.

Secara umum ciri yang dimiliki sektor usaha kecil antara lain:

1. Sistem pembukuan yang relatif sederhana dan cenderung tidak mengikuti kaidah administrasi pembukuan standar, kadangkala pembukuan tidak diupdate sehingga sukar untuk menilai performance.
2. Margin usaha yang cenderung tipis, mengingat persaingan yang sangat tinggi.
3. Modal terbatas.
4. Pengalaman manajerial yang masih sangat terbatas.
5. Skala ekonomi yang terlalu kecil sehingga sukar mengharapkan untuk mampu menekankan biaya mencapai tingkat efisiensi jangka panjang.
6. Kemampuan pemasaran dan negosiasi serta diversifikasi pasar yang sangat terbatas.

7. Kemampuan untuk memperoleh sumberdana dari pasar modal rendah, mengingat keterbatasan dalam sistem administrasi. Untuk mendapatkan dana di pasar modal sebuah perusahaan harus mengikuti sistem administrasi standar dan transparan.

2.2.3. Proses Produksi Home Industri

Menurut Susetyo Ilman Rosyadi, dkk dalam jurnalnya (2019:128) menjelaskan Proses produksi abon ikan gabus dilakukan melalui proses penerimaan bahan baku, pencucian, penyiangan, pencucian, pengepresan, pengukusan, pencabikan, pencampuran, penggorengan, penirisan, pengemasan, penyimpanan, dan pemuatan, Penerimaan bahan adalah proses awal untuk memantau kualitas produk. Bahan yang digunakan disortir untuk mendapatkan bahan yang berkualitas baik bahan harus tetap dalam kondisi baik sampai saat dipergunakan.

Dari penjelasan proses produksi diatas diharapkan pemilik dari home industri agar dapat di terapkan supaya hasil produksi di home industri berjalan dengan baik dan hasil produksi meningkat sehingga tidak ada masalah dalam proses produksi di home industri.

2.2.4. Macam-Macam Industri

Menurut Siska Ariyani Shofi dalam skripsinya (2019:18), Industri merupakan kegiatan ekonomi yang luas maka jumlah dan macam industri berbeda-beda untuk tiap-tiap Negara atau daerah. Pada umumnya, makin laju tingkat perkembangan perindustrian di suatu Negara atau daerah, makin kompleks pula sifat kegiatan dan usaha tersebut.

Adapun klasifikasi industri berdasarkan kriteria masing-masing adalah sebagai berikut:

a. Klasifikasi industri berdasarkan bahan baku

- 1) Industri ekstraktif, yaitu industri yang bahan bakunya diperoleh langsung dari alam, misalnya industri pertanian, perikanan dan kehutanan.
- 2) Industri non ekstraktif, yaitu industri yang mengolah lebih lanjut hasil industri lain. Misalnya, industri kayu lapis dan industri kain.
- 3) Industri fasilitatif, yaitu kegiatan industri yang menjual jasa seperti angkutan dan lain-lain.

b. Klasifikasi industri berdasarkan tenaga kerja

Menurut Badan Pusat Statistik (BPS), pengelompokan industry berdasarkan tenaga kerja ini dibedakan menjadi 4 yaitu:

- 1) Perusahaan atau industri besar, yaitu industri dengan jumlah tenaga kerja lebih dari 100 orang atau lebih. Ciri industri besar adalah memiliki modal yang besar yang dihimpun dalam bentuk pemilikan saham, tenaga kerja memiliki keterampilan khusus, dan pimpinan dipilih melalui uji kemampuan dan kelayakan. Misalnya industri tekstil.
- 2) Perusahaan atau industri sedang, yaitu industri yang tenaga kerjanya berjumlah 20- 99 orang.

- 3) Perusahaan atau industri kecil, yaitu industri yang tenaga kerjanya berjumlah sekitar 5-19 orang. Ciriya yaitu memiliki modal yang relatif kecil, tenaga kerjanya masih terbatas. Misalnya industri batu bata dan lain-lain.
 - 4) Industri kerajinan Rumah Tangga, yaitu industri yang menggunakan tenaga kerja kurang dari 4 orang (termasuk tenaga kerja yang tidak dibayar). Ciri industri ini adalah memiliki modal yang sangat terbatas, tenaga kerja yang berjumlah empat orang atau kurang dari empat orang, tenaga kerja berasal dari anggota keluarga, dan pemilik atau pengelola industri biasanya kepala rumah tangga itu sendiri atau anggota keluarganya, misalnya industri makanan ringan.
- c. Klasifikasi industri berdasarkan produksi yang dihasilkan:
- 1) Industri primer, yaitu industri yang menghasilkan barang atau benda yang tidak perlu pengolahan lebih lanjut. Misalnya: industri anyaman, industri konveksi, industri makanan dan minuman.
 - 2) Industri sekunder, yaitu industri yang menghasilkan barang atau benda yang membutuhkan pengolahan lebih lanjut sebelum dinikmati atau digunakan. Misalnya: industri permintalan benang, industri ban, industri baja, industri tekstil.

- 3) Industri tersier, yaitu industri yang hasilnya tidak berupa barang atau benda yang dapat dinikmati atau digunakan baik secara langsung maupun tidak langsung, melainkan berupa jasa layanan yang dapat mempermudah atau membantu kebutuhan masyarakat misalnya industri angkutan, industri perbankan, industri perdagangan dan industri pariwisata.

2.2.5. Manfaat Home Industri

Menurut Siska Ariyani Shofi dalam skripsi (2019:20) Home Industri juga memberimanfaat sosial yang sangat berarti bagi perekonomian yaitu:

- a. Terpenuhinya kebutuhan masyarakat, baik itu sandang, pangan, dan papan.
- b. Terciptanya lapangan pekerjaan baru, semakin banyak jumlah industri yang dibangun maka banyak pula tenaga kerja yang diserap.
- c. Dapat meningkatkan pendapatan perkapita.
- d. Dapat ikut serta mendukung pembangunan nasional dibidang ekonomi terutama sektor industri

2.2.6. Manajemen dalam Home Industri

Menurut Siska Ariyani Shofi dalam skripsinya (2019:21), Manajaemen adalah seni dan ilmu perencanaan, pengorganisasian, penyusunan, pengarahan dan pengawasan sumber daya untuk mencapai tujuan yang sudah ditetapkan. Sedangkan dalam Home Industri manajemen pengelolaan sangatlah dibutuhkan untuk kelancaran proses industri. Manajemen pengelolaan meliputi:

a. Permodalan

Setiap kegiatan usaha baik profit atau non profit senantiasa membutuhkan dana untuk modal yang digunakan untuk membelanjai dan menjalankan usahanya. Pada dasarnya, dana atau modal yang dimiliki suatu industri digunakan untuk membiayai operasional kegiatan misalnya untuk membeli bahan dasar, bahan pembantu, membayar gaji para karyawan dan lain sebagainya. Dengan harapan melalui penjualan, perusahaan akan dapat memperoleh kembali dana yang telah dikeluarkan. Adapun modal dapat dibagi menjadi 2 yaitu:

- 1) Menurut waktu pengeluaran modal
 - a) Modal investasi adalah modal yang digunakan dalam jangka panjang, namun dapat dipakai secara berulang kali. Biasanya dilakukan pada awal pendirian usaha tersebut. Seperti modal berupa tanah, bangunan, mesin, ataupun peralatan.
 - b) Modal kerja adalah modal yang akan digunakan untuk melakukan pendanaan terhadap biaya operasional dari usaha yang dijalankan. Modal kerja ini akan digunakan dalam jangka waktu yang lebih pendek.
- 2) Menurut Sumber Dana
 - a) Modal sendiri, modal didapatkan dari pendanaan yang diperoleh dari diri sendiri. Misalnya pihak pelaku usaha mendapatkan modal dari harta kekayaan sendiri.

- b) Modal dari luar, modal dari luar ini diperoleh dari pihak luar dan bukan dari diri sendiri atau si pemilik usaha. Biasanya modal tersebut didapat dari bank, kerabat dekat, atau rekan bisnis.

2.2.7. Kriteria Home Industri

Kriteria Home Industri menurut UU RI No. 9 tahun 1995 tentang Usaha Kecil pasal 5 ayat 1 yaitu sebagai berikut:

- a. Memiliki kekayaan bersih paling banyak Rp. 200.000.000, tidak termasuk tanah dan bangunan tempat usaha.
- b. Memiliki hasil penjualan tahunan paling banyak Rp.1.000.000.000
- c. Milik warga Negara Indonesia
- d. Berdiri sendiri, bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau berafiliasi baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Menengah atau Usaha besar
- e. Berbentuk usaha orang perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, atau badan usaha yang berbadan hukum, termasuk koperasi.

Kriteria sebagaimana dimaksud dalam UU RI No. 9 tahun 1995 tentang Usaha Kecil pasal 5 ayat 1 huruf a dan b, nilai nominalnya dapat diubah sesuai dengan perekonomian, yang diatur oleh peraturan pemerintah.

2.2.8. Peran Home Industri Dalam Perekonomian

Menurut Siska Ariyani Shofi dalam skripsinya (2019:25), Home Industri memegang peranan penting dalam memajukan perekonomian suatu Negara. Demikian halnya dengan Indonesia, sejak diterpa badai krisis financial pada tahun 1996 silam, masih banyak usaha kecil menengah yang hingga saat ini masih mampu bertahan. Meskipun mereka sempat goyang oleh dampak yang ditimbulkan, namun dengan semangat dan jiwa yang kuat maka mereka secara perlahan-lahan mampu bangkit dari keterpurukan.

Hal inilah yang membedakan antara usaha-usaha kecil dan usaha besar, meskipun penghasilan yang diperoleh lebih besar namun resiko yang ditimbulkan akan lebih besar juga. Terdapat tiga alasan Indonesia harus mendorong industri-industri kecil agar dapat terus berkembang. Pertama, karena industri kecil cenderung memiliki kinerja yang lebih baik dalam hal menghasilkan tenaga kerja yang produktif. Kedua, seringkali mencapai peningkatan produktivitasnya melalui investasi dan perubahan teknologi. Hal ini merupakan bagian dari dinamika usahanya yang terus menyesuaikan perkembangan zaman. Ketiga, usaha kecil ternyata memiliki keunggulan dalam hal fleksibilitas dibandingkan dengan perubahan besar.

Di Indonesia, industri kecil memiliki peranan penting dalam menyerap tenaga kerja, meningkatkan jumlah unit usaha, dan meningkatkan pendapatan rumah tangga. Perkembangan suatu usaha dapat dipengaruhi oleh banyak faktor, baik itu faktor internal maupun eksternal. Untuk faktor eksternal, ada satu permasalahan yang sering dihadapi oleh para pemilik

usaha yaitu permodalan. Dalam hal ini peran industri kecil dalam kegiatan ekonomi masyarakat yaitu sebagai berikut:

- a. Memiliki potensi yang besar dalam penyerapan tenaga kerja.
- b. Memiliki kemampuan untuk memanfaatkan bahan baku lokal, memegang peranan utama dalam pengadaan produk dan jasa bagi masyarakat, dan secara langsung menunjang kegiatan usaha yang berskala lebih besar.
- c. Industri kecil relative tidak memiliki utang dalam jumlah besar.
- d. Industri kecil memberikan sumbangan.
- e. Dapat menumbuhkan usaha di daerah, yang mampu menyerap tenaga kerja.
- f. Akhir-akhir ini peran industri kecil diharapkan sebagai salah satu sumber peningkatan ekspor non migas.

Upaya meningkatkan penjualan, para pemilik industri perlu memperhatikan aspek pemasaran. Pemasaran produk secara langsung ataupun lewat perantara sebaiknya dioptimalkan. Upaya sebagian kecil pemilik industri yang sudah mempromosikan produknya lewat jaringan internet perlu diikuti pemilik industri kecil yang lain.

Dalam hal ini para pemilik industri dapat bekerja sama dalam paguyuban untuk mengusahakan bantuan dari pemerintah ataupun lembaga-lembaga swasta yang *concern* terhadap perkembangan industri kecil agar memberikan dukungan dalam bentuk fasilitas, pelatihan teknologi informasi (TI) ataupun pendampingan. Dengan demikian diharapkan cakupan promosi lebih luas dan efektif sehingga usaha tersebut dapat lebih berkembang.

2.2.9. Upaya Pembinaan dan Pengembangan Usaha Kecil

Menurut Anoraga dalam jurnal Syahdan dan Husnan (2019:7) bahwa upaya yang dapat membantu mengembangkan usaha kecil adalah sebagai berikut:

1. Pendekatan makro untuk menciptakan iklim usaha yang kondusif bagi tumbuh dan berkembangnya usaha kecil antara lain meliputi penyediaan barang-barang publik yang lebih berorientasi pada pengembangan usaha kecil seperti fasilitas infrastruktur (sarana transportasi, komunikasi dan lain-lain) kebijakan moneter dan keuangan (misalnya: kredit usaha kecil), fasilitas perpajakan, pendidikan umum, pengembangan teknologi serta kebijakan persaingan yang sehat (fair competition).
2. Menghilangkan monopoli juga menghilangkan kolusi yang mendorong munculnya monopoli. Dengan adanya monopoli ini usaha kecil akan sulit berkembang.

3. Mengembangkan kemitraan antara usaha kecil dengan usaha besar dan didasarkan kedua belah pihak saling menguntungkan, maka kemitraan akan bisa turut berlangsung.
4. Usaha kecil juga perlu meningkatkan efisiensi usaha. Hal ini mengingat persaingan usaha semakin tajam terlebih jika akan menembus pasar dunia.
5. Bagi sektor usaha kecil yang belum mempunyai asosiasi perlu dibentuk asosiasi, sedangkan bagi sektor usaha yang sudah ada asosiasinya perlu diperkuat. Hal ini untuk memperkuat usaha kecil dalam bargaining dan persaingan. Sedangkan menurut Manan dalam Mulyadi menjelaskan pola pembinaan terhadap industri kecil meliputi :

- a. PembinaanPelatihan

Pelatihan merupakan bagian dari pendidikan yang ditujukan kepada perubahan sikap dan keterampilan secara khusus dalam waktu yang relatif singkat. Dengan kata lain, pelatihan merupakan bagian dari pendidikan yang menyangkut proses belajar untuk memperoleh dan meningkatkan keterampilan diluar system pendidikan yang belaku pembinaan pelatihan meliputi aspek keuangan dan modal, teknik produksi dan operasi, sumberdaya manusia (kewirausahaan), pemasaran, manajemen dan teknologi.

- b. Pembinaan non Pelatihan

Pembinaan ini berupa bantuan dan kerjasama baik dari pemerintah atau dari swasta dalam bentuk:

- 1) Bantuan atau pemberian dukungan, berupa permodalan, tenaga ahli yang bersifat umum atau manajerial, teknik produksi, dengan pemberian bantuan berupa penyediaan tempat promosi, informasi, penerbitan dan penyebaran katalog, bouklet dan brosur.
- 2) Kerja sama, yaitu melakukan pekerjaan bersama-sama dengan mitra usahanya atau perusahaan pembinaan. Bentuk pembinaan dapat berupa kerjasama dagang, kerjasama subkontraktor maupun kerjasama Vendor. Adapun industri kecil yang dimaksud dalam penelitian ini adalah industri kecil rumah tangga yang terdapat di pedesaan, dimana kegiatan produksi memerlukan keempat faktor produksi modal, alam, tenaga kerja dan kemampuan berusaha. Akan tetapi dari keempat faktor produksi tersebut dua kendala yang dihadapi oleh industri kecil dan rumah tangga di daerah pedesaan yaitu kendala modal dan kemampuan berusaha. Oleh karena itulah disini letak pentingnya peran pemerintah dan organisasi masyarakat setempat dalam memberikan bantuan teknis (khususnya Dinas Perindustrian) agar tingkat pendapatan dan kesejahteraan masyarakat (rumah tangga) mengalami peningkatan

2.3. Perekonomian

2.3.1. Pengertian Meningkatkan Perekonomian

Menurut Siska Ariyani Shofi dalam skripsinya (2019:27) Meningkatkan berarti kemajuan, perubahan, perbaikan. Arti Perekonomian berasal dari kata Oikos yang berarti rumah tangga dan Nomos yang berarti aturan jadi ekonomi mengandung arti aturan yang berlaku untuk memenuhi kebutuhan hidup dalam satu rumah tangga. Ekonomi dapat diartikan ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti halnya keuangan, perindustrian dan perdagangan). Kemudian dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa meningkatkannya perekonomian merupakan suatu perbaikan kondisi dari perekonomian yang lemah menjadi perekonomian yang lebih baik atau mengalami kemajuan dari sebelumnya.

Menurut Zulkarnain dalam skripsi Siska Ariyani Shofi (2019:27), ekonomi kerakyatan adalah suatu sistem ekonomi yang harus dianut sesuai dengan falsafah Negara kita yang menyangkut dua aspek, yakni keadilan dan demokrasi ekonomi, serta berpihak kepada rakyat. Pemahaman tentang ekonomi rakyat dapat dipandang dari dua pendekatan, yaitu: pertama, pendekatan kegiatan ekonomi dari pelaku ekonomi berskala kecil yang disebut perekonomian rakyat.

Berdasarkan pendekatan ini, pemberdayaan ekonomi rakyat dimaksudkan adalah pemberdayaan pelaku ekonomi usaha kecil. Kedua, pendekatan sistem ekonomi, yaitu demokrasi ekonomi atau sistem

pembangunan yang demokratis disebut pembangunan partisipatif (*participatory development*). Berdasarkan pendekatan yang kedua ini, maka pemberdayaan ekonomi rakyat dimaksudkan untuk menerapkan prinsip-prinsip demokrasi dalam pembangunan. Hal ini bermakna bahwa ekonomi rakyat adalah sistem ekonomi yang mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan dimana seluruh lapisan tersebut tanpa terkecuali sebagai penggerak pembangunan. Pendekatan kedua ini, sering disebut sebagai ekonomi kerakyatan.

Berdasarkan pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwa ekonomi kerakyatan adalah perkembangan ekonomi kelompok masyarakat yang mengikut sertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan yang berkaitan erat dengan aspek keadilan, demokrasi ekonomi, keberpihakan pada ekonomi rakyat yang bertumpu pada mekanisme pasar yang adil dan mengikutsertakan seluruh lapisan masyarakat dalam proses pembangunan, serta berperilaku adil bagi seluruh masyarakat, dengan tujuan untuk peningkatan kesejahteraan ekonomi secara keseluruhan atau mayoritas masyarakat.

2.3.2. Strategi Pengembangan Ekonomi Kerakyatan

Menurut Siska Ariyani Shofi dalam skripsi (2019:28) Ekonomi kerakyatan adalah sebuah perekonomian yang dimiliki oleh rakyat kecil dan didominasi oleh sebagian besar bangsa Indonesia. Mengembangkan ekonomi kerakyatan berarti mengembangkan sistem ekonomi yang berasal dari rakyat, oleh rakyat dan untuk rakyat. Membangun ekonomi rakyat harus

meningkatkan kemampuan masyarakat dengan cara mengembangkan dan mendominasi potensinya, atau memberdayakannya. Upaya pengalihan sumber daya untuk mengembangkan potensi ekonomi rakyat ini akan meningkatkan produktivitas rakyat, sehingga baik sumberdaya manusia maupun sumberdaya alam di sekitar rakyat dapat ditingkatkan produktivitasnya.

Ada beberapa langkah atau strategi yang harus diperhatikan dalam merealisasikan atau mengembangkan ekonomi kerakyatan agar tujuan tersebut terlaksana dengan baik yaitu:

- a. Melakukan identifikasi terhadap perilaku ekonomi, seperti koperasi, usaha kecil, petani dan kelompok tani mengenai potensi dan pengembangan usahanya.
- b. Melakukan program pembinaan terhadap pelaku-pelaku tersebut melalui program pendamping
- c. Program pendidikan pelatihan sesuai dengan kebutuhan mereka pada saat mengembangkan usaha.
- d. Melakukan koordinasi dan evaluasi kepada yang terlibat dalam proses pembinaan, baik pembinaan terhadap permodalan, SDM, pasar, informasi pasar, maupun penerapan teknologi.

Sedangkan menurut Mubyarto dalam skripsi Siska Ariyani Shofi (2019:29), pengembangan ekonomi rakyat dapat dilihat dari tiga segi, yaitu:

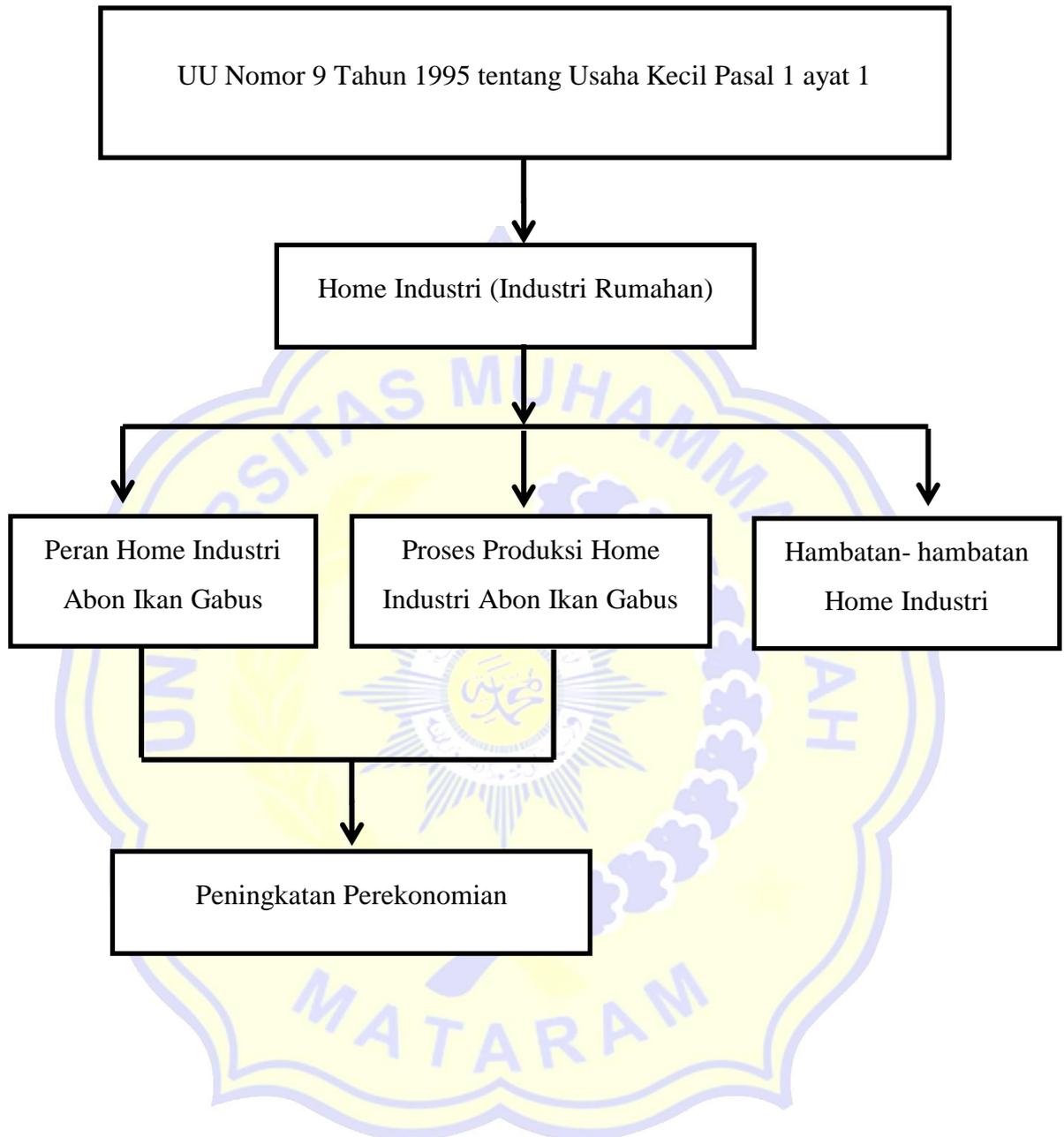
- a. Menciptakan suasana atau iklim yang memungkinkan potensi masyarakat berkembang. Titik tolak pemikirannya adalah pengenalan bahwa setiap manusia dan setiap masyarakat, memiliki potensi yang dapat dikembangkan. Tidak ada masyarakat yang sama sekali tanpa daya. Memperkuat potensi ekonomi yang dimiliki oleh masyarakat itu. Dalam rangka memperkuat potensi ekonomi rakyat ini, upaya yang pokok adalah peningkatan taraf pendidikan dan derajat kesehatan serta terbukanya kesempatan untuk memanfaatkan peluang-peluang ekonomi.
- b. Mengembangkan ekonomi rakyat juga mengandung arti melindungi masyarakat dan mencegah terjadinya persaingan yang tidak seimbang, serta mencegah eksploitasi golongan ekonomi yang kuat atas yang lemah. Upaya melindungi masyarakat tersebut tetap dalam rangka proses pemberdayaan dan pengembangan prakarsanya.

2.3.3. Prinsip-Prinsip Ekonomi Kerakyatan

Secara umum para pakar ekonomi belum menyebutkan suatu prinsip yang utuh yang menyangkut dengan ekonomi rakyat, Menurut Siska Ariyani Shofi dalam skripsi (2019:30). Akan tetapi tertuang dalam UUD 1945 terutama pasal 33 adalah:

- a. Prinsip kekeluargaan, bahwa perekonomian disusun sebagai usaha bersama berdasarkan asas kekeluargaan. Prinsip ini merupakan acuan semua badan usaha baik BUMN, BUMS dan BUMD
- b. Prinsip keadilan, pelaksanaan ekonomi kerakyatan harus bisa mewujudkan keadilan dalam masyarakat. Sistem ini diharapkan dapat memberikan peluang yang sama kepada semua anak bangsa baik itu konsumen, pengusaha, maupun sebagai tenaga kerja.
- c. Prinsip pemerataan pendapatan, masyarakat sebagai konsumen dan pelaku ekonomi harus merasakan pemerataan pendapatan.
- d. Prinsip keseimbangan antara kepentingan individu dan kepentingan masyarakat. Kegiatan ekonomi harus mampu mewujudkan adanya sinergi antara kepentingan individu dengan kepentingan masyarakat.
- e. Prinsip kerjasama atau jaringan, dalam prinsip ini para pelaku ekonomi harus saling membantu dan bekerja sama, dengan bekerja sama tentu berbagai kegiatan usaha kecil akan menjadi kuat dan besar.

2.4. Kerangka Berfikir



BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian

Secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan dan dibuktikan suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan dapat mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan. Penelitian ini menggunakan penelitian lapangan (*fieldre Search*) dilakukan dengan menggali data yang bersumber dari lokasi atau lapangan penelitian.

Penelitian ini digolongkan sebagai penelitian kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan dan lain-lain dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa. Sedangkan penelitian ini bersifat penelitian deskriptif, yaitu sebuah penelitian untuk menggambarkan fenomena atau gejala tertentu.

Berdasarkan pernyataan tersebut dapat disimpulkan bahwa jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif kualitatif. Dalam penelitian ini penulis mencari data, meneliti, mengkaji, dan melakukan observasi langsung ke lokasi tempat penelitian.

3.2. Waktu dan Lokasi Penelitian

Berdasarkan judul penelitian ini, maka penelitian dilaksanakan sekitar bulan Juli 2020 sampai selesai di Desa Desaloka Kecamatan Seteluk Kabupaten Sumbawa Barat. Pemilihan lokasi dilakukan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan bahwa adanya kesediaan masyarakat untuk memberikan informasi yang diperlukan sesuai dengan penelitian. Pelaksanaan penelitian dari bulan Agustus yaitu pra-survei dari sejak pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) hingga selesai.

3.3. Penentuan Informan atau Narasumber

Penentuan informan pada penelitian ini dilakukan dengan teknik purposive sampling, yaitu dengan penarikan sampel secara subjektif dengan bermaksud atau tujuan tertentu, yang menganggap bahwa informan yang dipilih oleh peneliti memiliki informasi yang diperlukan bagi penelitian yang sedang dilakukan. Dalam penelitian ini peneliti akan mewawancarai pemilik home industri, Pegawai home industri, dan masyarakat sekitar home industri informan yang didukung dengan observasi, wawancara serta studi dokumentasi.

3.4. Jenis dan Sumber Data

Sumber dan jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

a. Data Primer

Data primer adalah data yang diperoleh secara langsung dari sumber asli. Pengumpulan data yang dilakukan melalui wawancara

mendalam dengan memberikan pertanyaan kepada pihak-pihak yang bersangkutan.

b. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh untuk melengkapi dan mendukung data primer berupa dokumen-dokumen, foto-foto, film, rekaman video, benda-benda, dan lain-lain yang dapat memperkaya data primer.

3.5. Teknik Pengumpulan Data

Dalam usaha menghimpun data di lokasi penelitian, penulis menggunakan beberapa metode, yaitu:

a. Observasi

Observasi merupakan suatu kegiatan untuk mendapatkan informasi yang diperlukan untuk menyajikan gambaran *riil* suatu peristiwa atau kejadian untuk menjawab pertanyaan penelitian, untuk membantu mengerti perilaku manusia, dan untuk evaluasi yaitu melakukan pengukuran terhadap aspek tertentu. Observasi yang dilakukan yaitu dengan melakukan pengamatan langsung untuk mengetahui secara pasti dampak berdirinya industri makanan pengolahan abon ikan gabus.

b. Wawancara (*Interview*)

Wawancara (*Interview*) adalah proses tanya jawab dalam penelitian yang berlangsung secara lisan dimana dua orang atau lebih bertatap muka mendengarkan secara langsung informasi-informasi atau keterangan-keterangan. Metode wawancara ini dilakukan dengan model

wawancara tidak terstruktur supaya luwes dan terbuka, informan terdiri dari masyarakat sekitar. Dengan menggunakan metode *Purposive Sampling*, yaitu teknik sampling yang digunakan peneliti jika peneliti mempunyai pertimbangan-pertimbangan tertentu di dalam pengambilan sampelnya atau penentuan sampel untuk tujuan tertentu.

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah metode untuk mencari data mengenai hal-hal atau *variable* yang berupa catatan-catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya. Dalam penelitian ini dilakukan dengan dokumen-dokumen atau berkas-berkas yang berkenaan dengan industri kecil di Desa Desaloka kec. Seteluk Kab. Sumbawa Barat serta peranannya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat.

3.6. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono dalam Iskandar (2008:221), analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara, catatan lapangan, dan studi dokumentasi dengan cara mengotensisasikan data ke sintesis, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan mana yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain. Adapun teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dalam tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

a) Reduksi Data

Reduksi data diartikan sebagai proses pemilihan, pemusatan perhatian pada penyederhanaan data, pengabstraksi dan informasi data kasar yang muncul dari wawancara. Reduksi data merupakan suatu bentuk analisis yang menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan dapat ditarik dan diverifikasi (Miles dan Huberman, 1992:15). Setelah mengklasifikasikan data atas dasar tema kemudian peneliti melakukan abstraksi data kasar tersebut menjadi uraian singkat.

b) Tahap Penyajian Data

Menurut Miles dan Huberman (1992:14) data adalah sekumpulan informasi tersusun yang memberikan kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Data yang diperoleh dari hasil wawancara dalam terhadap masyarakat di kumpulkan untuk diambil kesimpulan sehingga bisa dijadikan dalam bentuk narasi deskriptif. Menurut Iskandar (2008:223), dalam penyajian data, peneliti harus mampu menyusun secara sistematis atau simultan sehingga data yang diperoleh dapat menjelaskan atau menjawab masalah yang diteliti, untuk itu peneliti harus tidak gegabah dalam mengambil kesimpulan.

c) Tahap Penarikan Kesimpulan (verifikasi)

Pengambilan kesimpulan juga merupakan analisis lanjutan dari reduksi data, dan display data sehingga data dapat disimpulkan dan peneliti masih berpeluang untuk menerima masukan (Iskandar, 2008:223). Pada

tahap ini data yang telah dihubungkan satu dengan yang lain sesuai dengan konfigurasi-konfigurasi lalu ditarik kesimpulan. Pada tahap ini, peneliti selalu melakukan uji kebenaran setiap makna yang muncul dari data. Setiap data yang menunjang komponen uraian diklarifikasi kembali dengan informan. Apabila hasil klarifikasi memperkuat simpulan atas data yang tidak valid, maka pengumpulan data siap dihentikan.

3.7. Keabsahan Data

Tidak setiap data yang diperoleh peneliti selalu benar sesuai dengan realitas yang ada. Oleh karena itu peneliti harus melakukan pemeriksaan apakah data yang diperoleh memiliki keabsahan atau tidak. Teknik pemeriksaan keabsahan data didasarkan pada kriteria tertentu. Dalam kegiatan penelitian ini, peneliti menggunakan teknik triangulasi data untuk menguji kredibilitas data yang didapat. Dengan demikian Menurut Sugiyono (2013;273-274) triangulasi dibagi menjadi tiga sebagai berikut :

a. Triangulasi Sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang diperoleh melalui beberapa sumber.

b. Triangulasi Teknik

Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.

c. Triangulasi Waktu

Waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara dipagi hari pada saat nara sumber masih segar, belum banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

